



Penginjilan Strategis melalui *Mobile Clinic*

Karnius Daniel Fau¹, Budi Kelana²

^{1,2}Sekolah Tinggi Alkitab Pelita Hidup

E-mail: danielfau86@gmail.com¹; Budikelana231074@gmail.com²

Abstract

Jesus Christ has finished carrying out the task of saving on the hill of Golgotha. Jesus rose on the third day and was still with His disciples for some time. This togetherness consists of repeating and re-consolidating things related to the salvation that He has provided during his ministry. At the same time, Jesus also gave a command recorded by the writers of Matthew and Mark. The commandment told His disciples to go preach the Gospel to all nations and creatures. Now it was the disciples' job to go ahead and carry out the command. Jesus provided a service concept in the form of an evangelism strategy that could be accepted by the local community. This journal writing is focused on contextual evangelism through the health sector and counseling. This concept needs to be worked out with the wisdom of heaven through the guidance of the Holy Spirit. Seeing the diverse geography, contextual services through Health use a mobile clinic system. The writing of this journal will discuss it in more depth so that it can be understood by every reader and can be applied in every place where evangelism is carried out.

Keywords: *Evangelism; Health; Counseling.*

Abstrak

Yesus Kristus sudah selesai melaksanakan tugas penyelamatan di bukit Golgota. Yesus sudah bangkit pada hari ketiga dan untuk beberapa waktu lamanya masih bersama dengan murid-murid-Nya. Kebersamaan ini berisi pengulangan dan pementapan kembali hal-hal yang berhubungan dengan keselamatan yang sudah pernah diberikan-Nya selama pelayanan. Bersamaan dengan itu, Yesus juga memberikan satu perintah yang dicatatkan oleh penulis Matius dan Markus. Perintah itu berisi supaya murid-murid-Nya pergi memberitakan Injil kepada seluruh bangsa dan makhluk. Sekarang adalah tugas murid-murid untuk melanjutkan dan melaksanakan perintah itu. Yesus memberikan satu konsep pelayanan berupa strategi penginjilan yang dapat diterima oleh masyarakat setempat. Penulisan jurnal ini difokuskan kepada penginjilan melalui bidang kesehatan dan juga konseling. Konsep ini perlu dikerjakan dengan hikmat sorga melalui tuntunan Roh Kudus. Melihat geografis yang beragam maka pelayanan penginjilan melalui kesehatan ini menggunakan sistem mobile clinic. Penulisan jurnal ini akan membahas lebih mendalam sehingga dapat dimengerti oleh setiap pembaca dan dapat diterapkan di setiap tempat penginjilan dijalankan.

Kata-kata kunci: Penginjilan; Kesehatan; Konseling.

PENDAHULUAN

Matius 28:18-20 dan Markus 16:15-16 adalah ayat-ayat yang mencatatkan perintah Yesus untuk murid-murid-Nya melakukan pekerjaan penginjilan. Perintah penginjilan ini sangat jelas disebutkan oleh Yesus dalam bentuk kalimat dan di dalam kalimat itu tercakup adanya latar belakang, teknik atau strategi penginjilan, dan tujuan yang ingin dicapai.

Bilamana dibuat dalam skema yang sederhana maka akan terlihat sebagai berikut:

Matius 28:18-20	Markus 16:15-16
28:18 Yesus mendekati mereka dan berkata: "Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi.	16:15 Lalu Ia berkata kepada mereka: "Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk.
28:19 Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus,	16:16 Siapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan, tetapi siapa yang tidak percaya akan dihukum
28:20 dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.	

Melihat skema di atas, jelaslah terlihat latar belakang, teknik penginjilan, dan tujuan yang ingin dicapai. Latar belakang sampai munculnya perintah Yesus untuk melakukan tugas penginjilan dapat dibaca dalam Matius pasal 28 dan Markus pasal 16. Membaca Matius pasal 28 dimulai dengan satu catatan yang jelas yaitu keterangan tentang Yesus bangkit dari kematian. Ayat 2-8 menyebutkan cerita seputar kegemparan yang terjadi di antara para penjaga kubur dan beberapa perempuan yang datang ke kubur itu. Ayat 9-10 mencatatkan bahwa Yesus bertemu dengan perempuan-perempuan dan murid-murid-Nya yang lain. Ayat 11-15 menceritakan keadaan imam-imam kepala bersepakat dengan tua-tua menyuap para penjaga dengan uang untuk mengatakan bahwa mayat Yesus dicuri oleh murid-murid-Nya. Ayat 16-20 adalah pertemuan Yesus di satu bukit yang sudah disepakati dan memberikan perintah untuk melakukan penginjilan.

Kitab Markus pun mencatatkan hal yang hampir sama. Markus 16 dimulai dengan catatan yang jelas tentang kebangkitan Yesus dari kematian. Ayat 2-11 menceritakan keadaan saat itu dimana beberapa perempuan melihat kubur Yesus yang kosong dan memberi informasi kepada murid-murid Yesus yang lain. Ayat 12 adalah catatan tentang Yesus bertemu dan berbicara dengan dua orang murid lainnya dalam perjalanan ke luar kota.

ayat 13-18 menceritakan Yesus sedang makan dengan murid-murid-Nya dan memberi perintah untuk mengabarkan Injil ke segala makhluk disertai dengan tanda-tanda kuasa sorga. Ayat 19-20 menuliskan Yesus terangkat ke sorga dan murid-murid menginjil dengan penyertaan Tuhan.

Melihat latar belakang yang dituliskan oleh Matius dan Markus di atas, cerita yang ditulis menunjukkan betapa pentingnya keadaan ketika perintah itu diberikan. Keadaan yang dimaksud menyangkut dua hal yaitu pertama, perintah diberikan dalam suasana yang akrab dan kedua, kesiapan hati para murid untuk menerima perintah menginjil. Sekalipun beberapa dari murid-murid itu sedang bergumul karena tidak percaya. Perintah itu diberikan bukan dengan paksaan dan diterima dengan terpaksa yang diliputi ketakutan. Ellen G. White memberikan pernyataan bahwa dalam satu kumpulan dengan suasana yang sangat bersahabat Yesus menyampaikan perkara-perkara sorga yang ajaib dan sifat kerajaan-Nya itu. Pada saat yang bersamaan, Yesus juga menceritakan ulang semua kebajikan yang sudah dilakukannya demi keselamatan umat manusia supaya diikuti dan dikerjakan oleh murid-murid-Nya. Kuasa yang Yesus berikan akan menyertai mereka dalam menginjil seperti yang tercatat dalam Markus 16:17-18, “Tanda-tanda ini akan menyertai orang-orang yang percaya: mereka akan mengusir setan-setan demi nama-Ku, mereka akan berbicara dalam bahasa-bahasa yang baru bagi mereka, mereka akan memegang ular, dan sekalipun mereka minum racun maut, mereka tidak akan mendapat celaka; mereka akan meletakkan tangannya atas orang sakit, dan orang itu akan sembuh.”¹

Selanjutnya, Matius 28:18-20 dan Markus 16:15-16 memperlihatkan dengan jelas teknik atau strategi penginjilan yang Yesus sampaikan. Yesus memberi perintah yang disertai dengan cara atau metode sehingga siapapun yang mendengar dan mendapat perintah itu mengetahui dan sanggup untuk mengerjakannya. Janji Yesus akan menyertai dalam menginjil benar-benar digenapi-Nya dengan cara memberikan arahan yang tepat dan terarah. Arahan itu sangat jelas, Matius 28:19 Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, 28:20 dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman. Dari ayat ini didapati empat kata kerja yaitu pergi, jadikan, baptis, dan ajar. Bahasa Indonesia memperlihatkan bahwa keempat kata itu adalah kata kerja namun tidaklah demikian dalam bahasa Yunani.

¹ Ellen G. White, *Kerinduan Segala Zaman - seri Alfa dan Omega*, Jilid 6. (Bandung: Indonesia Publishing House, 2011), 474–476.

Seorang yang bernama Verkuyl memberikan penjelasan yang membantu mengarahkan penulisan ini bahwa keempat kata kerja di atas memiliki perbedaan. Tugas penginjilan yang Yesus berikan merupakan Amanat Agung yaitu pemberian otoritas dari Yesus. Tugas itu berkesinambungan dan adanya janji penyertaan sampai akhir zaman. Amanat Agung yang Yesus perintahkan memiliki empat kata kerja yaitu Pergilah (πορευθέντες, dibaca *poreuqentes*), Jadikanlah (μαθητεύσατε, dibaca *maqhteusate*), Baptislah (βαπτίζοντες, dibaca *baptizontes*), dan Ajarlah (διδάσκοντες, dibaca *didaskontes*). Melihat keempat kata kerja Yunani tersebut, jelaslah terlihat ada tiga kata dengan konsep penulisan yang sama dan satu kata yang berbeda. Ada tiga kata yang diakhiri dengan akhiran yang sama yaitu pergilah (πορευθέντες), Baptislah (βαπτίζοντες), dan Ajarlah (διδάσκοντες). Satu kata yang berbeda adalah Jadikan (μαθητεύσατε).²

Warren mengatakan bahwa ketiga kata dengan konsep penulisan yang sama itu bukanlah kata kerja tetapi merupakan tugas sampingan dan bukan tugas utama dari Amanat Agung itu.³ Tomatala memberikan penegasan bahwa berdasarkan kata Yunani maka pengertian penginjilan yang utama terletak pada kata jadikanlah (μαθητεύσατε). Pengertian dasar yang diberikan adalah kata jadikanlah merupakan operasional-obyektif yaitu penginjilan yang aktif dan dinamis. Inilah inti dari Amanat Agung, yaitu satu pekerjaan utama yang dikerjakan oleh umat-umat Tuhan secara terus menerus tanpa berkeputusan.⁴ Berdasarkan penjelasan di atas, maka kata kerja yang sebenarnya adalah jadikanlah. Kata jadikan inilah yang akan dibahas lebih mendalam dalam penulisan sesuai judul yaitu penginjilan strategis melalui *mobile clinic*. Pemaparan yang lebih luas akan dibahas pada bagian pembahasan.

Bagian akhir dari Matius 28:18-20 dan Markus 16:15-16 adalah menjadikan semua bangsa murid-Ku. Menjadikan semua bangsa murid adalah sebuah proses yang terus berkesinambungan dengan memuridkan kembali. Siapapun yang sudah dimenangkan dengan menjadikan diri mereka murid Tuhan Yesus maka mereka akan membagikan pengalaman yang didapatkan kepada orang lain sesuai teknik atau cara yang membumi yakni mengena, tepat sasaran, dan terarah kepada banyak orang.⁵

² Johannes Verkuyl, *Misi Menurut Perspektif Alkitab, Dasar dan Prinsip Penginjilan Sedunia* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Bangsa, 2007), 73–75.

³ Rick Warren, *The Purpose Driven Church* (Malang: Gandum Mas, 2006), 111.

⁴ Yakob Tomatala, *Penginjilan Masa Kini 1* (Malang: Gandum Mas, 2004), 26–27.

⁵ Gladys Ansye Rangan, Beni Chandra Purba, dan Budi Kelana, “Strategi Implementasi Teori Manajemen Gereja untuk Pertumbuhan Jemaat,” *JUITAK: Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2024): 52–62, <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/juitak/article/view/202>.

METODE PENELITIAN

Penulis melihat fenomena penginjilan yang terjadi di sekitar kehidupan nyata dan perlu memberikan satu sumbangsih melalui penelitian ini. Penginjilan yang dilakukan memperlihatkan banyaknya dinamika dalam penginjilan. Penginjilan itu pasti mempunyai tujuan yang akan dicapai maka berhubungan erat dengan teknik atau strategi yang sesuai dengan keadaan setempat. Melihat pentingnya penulisan jurnal ini yaitu penginjilan strategis melalui *mobile clinic*, maka penulis menggunakan metode kualitatif praktikal. Metode kualitatif praktikal ini merupakan penelitian yang menggunakan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis serta ucapan dari pelaku yang bisa diamati.⁶ Pada saat yang bersamaan penulis juga merupakan pekerja yang langsung melayani penginjilan melalui *mobile clinic* ini. Sangat diharapkan, penelitian dengan metode kualitatif praktikal ini akan membantu para penginjil menerapkannya sesuai kebutuhan. Bersamaan dengan itu juga, peneliti memakai *literature review* yang berkaitan dengan studi pustaka buku, jurnal, atau artikel.⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulisan dalam bagian ini akan dibagi dalam tiga bagian besar sesuai praktika yang sudah dikerjakan di lapangan penginjilan. Pembagian itu dimulai dengan membahas pengertian penginjilan, penerapan penginjilan, dan ditutup dengan kegiatan konseling. Ketiganya merupakan satu kesatuan yang diterapkan selama penginjilan berjalan.

Pengertian Penginjilan

Penginjilan adalah kegiatan yang aktif yang harus menjadi pola hidup orang Kristen.⁸ Rasul Paulus memberikan pendapatnya berdasarkan keyakinan yang dimilikinya dalam 1 Korintus 1:17 “Sebab Kristus mengutus aku bukan untuk membaptis, tetapi untuk memberitakan Injil dan itu pun bukan dengan hikmat perkataan, supaya salib Kristus jangan menjadi sia-sia.” Lebih lanjut dalam 2 Korintus 9:16 “Karena jika aku memberitakan Injil, aku tidak mempunyai alasan untuk memegahkan diri. Sebab itu adalah keharusan bagiku. Celakalah aku, jika aku tidak memberitakan Injil.” Pernyataan tegas disampaikan oleh Kiswara yang mengatakan umat Tuhan dipanggil dalam pekerjaan penginjilan melayani

⁶ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus* (Sukabumi: CV. Jejak, 2017), 44.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

⁸ Beni Chandra Purba, “Peranan Pendeta dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja secara Kualitas dan Kuantitas,” *JUITAK: Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2023): 57–24, <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/juitak/article/view/42/41>.

Allah dan orang lain. Kita harus memusatkan perhatian dan melibatkan diri pada pekerjaan penginjilan yang berhubungan dengan orang lain melalui membangun hubungan serta mengenal mereka.⁹

Penginjilan yang dilakukan oleh umat-umat Allah haruslah penginjilan yang dipraktikkan dan bukan hanya sekedar berkhotbah melalui mimbar seperti yang dilakukan di gereja. Karena penginjilan bisa juga disebut sebagai sebuah pelayanan masyarakat.¹⁰ Seperti yang diungkapkan oleh Baptiste bahwa penginjilan adalah berasal dari Allah bapa, Tuhanlah yang memberikannya melalui anak-Nya Yesus Kristus di dalam Roh Kudus agar pelayanan kepada siapa saja tetap terpelihara dan diusahakan agar pekerjaan itu jangan kendor sebab pekerjaan dan keterlibatan dalam penginjilan adalah melakukan kehendak Allah dan dapat diterapkan di tempat tinggal kita.¹¹ Penginjilan haruslah disesuaikan dengan keadaan zaman. Perkembangan zaman terus berubah setiap saat.

Ada saatnya penginjilan maju dan berkembang dan bukan hanya dengan cara seperti ceramah atau biasa disebut dengan Kebaktian Kebangunan Rohani. Seiring berjalannya waktu, penginjilan harus disesuaikan dengan keadaan di sekitar umat-umat Allah tinggal atau gereja berada. Mempelajari tentang penginjilan dan memberitakannya pada zaman yang berubah adalah pandangan Warren yang memberikan pendapat bahwa dirinya menentang gereja yang menyimpang dari Alkitab, pesan Kristus tidak boleh berubah.

Penerapan Penginjilan

Penginjilan melalui kesehatan bisa dilakukan oleh setiap pribadi dengan memberitahukan prinsip-prinsip dasar kesehatan. Fantain berkata orang-orang yang rohani berpegang teguh pada kepercayaan bahwa Tuhan aktif dalam perkara-perkara yang dihadapi manusia dan Tuhan berperan dalam proses kesembuhan. Masalah fisik dan psikologis orang sakit ditentukan bagi professional medis dengan teknologinya yang ilmiah, sedangkan masalah spiritualnya ditangani oleh para professional rohani.¹² Penerapan penginjilan dilakukan dengan kerja nyata oleh tim kesehata yang sudah siap untuk melayani. Peneliti bersama dengan tim yang sudah terbentuk sejak tahun 2022 mulai melakukan penginjilan dengan metode *mobile clinic*. Tim yang terbentuk ini merupakan tim yang terdiri dari beberapa dokter dan partisipan yang berlatar belakang Muslim.

⁹ C. Kiswara, *Gereja Masyarakat* (Yogyakarta: Kanisius, 1988), 14.

¹⁰ Rangan, Beni Chandra Purba, dan Budi Kelana, "Strategi Implementasi Teori Manajemen Gereja untuk Pertumbuhan Jemaat."

¹¹ J. Bapstite, *Personal Evangelism* (Brussels: International Correspondance Institute, 1993), 18.

¹² Daniel E. Fountain, *Kesehatan, Alkitab dan Gereja* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2003), 81.

Adapun alasan yang membuat orang-orang berlatar belakang Muslim ini ikut terlibat adalah dua alasan. Pertama, adanya ketertarikan dalam dunia kesehatan. Kedua, pada saat yang bersamaan mereka ini sudah mendengar dan mengenal tentang Yesus Kristus sebagai tabib yang agung. Waktu yang digunakan dalam pelayanan tim kesehatan ini adalah sebulan sekali yaitu pada setiap hari Minggu. Teknik yang dilakukan adalah melakukan pendekatan kepada orang-orang yang berada dalam satu lingkungan Rukun Warga. Tim yang ditunjuk lebih dahulu mendatangi tempat yang akan dilayani dan setelah mereka menerima rencana pelayanan kesehatan ini, maka tim kesehatan akan datang untuk melayani mereka.

Sebelum melakukan penginjilan melalui pelayanan kesehatan, tim meminta tuntunan Tuhan supaya Tuhan menunjukkan orang-orang yang sudah siap dilayani. Kegiatan ini dilakukan selalu berubah tempat sesuai dengan hasil tim survey yang lebih dahulu bekerja. Setelah sampai di tempat, tim bekerja sama dengan pemerintah setempat untuk mengatur tempat seperti tenda, bangku, meja, dan alat-alat kesehatan yang dibutuhkan. Tim kesehatan secara khusus akan berdoa terlebih dahulu. Setelah itu setiap dokter dan partisipan yang merupakan tenaga medis akan menempati tugas mereka masing-masing. Lamanya waktu yang digunakan dalam satu hari pelayanan itu adalah sekitar delapan jam. Pelayanan yang diberikan biasanya dihadiri oleh sekitar 150-200 orang. Mereka datang dengan penyakit fisik masing-masing seperti darah tinggi, penyakit kulit, kolesterol, gula darah, asam urat, dan lainnya. Bersama dengan itu juga, ada masyarakat yang datang dengan menderita tekanan batin (stress). Mereka sangat membutuhkan pertolongan.

Mereka akan ditangani oleh sedikitnya dokter umum sebanyak 2 orang, dokter gigi 2 orang, dan dokter bedah 1 orang untuk mereka yang akan menjalani sunatan. Pada saat inilah terjadi komunikasi dua arah yaitu terjadi perbincangan yang akrab antara dokter atau tim medis dengan masyarakat setempat. Setelah melakukan pemeriksaan penyakit fisik maka dokter akan menyarankan supaya setiap pasien mendatangi ruang atau bagian konseling. Mereka akan diterima dan tangani sesuai dengan penyakit yang mereka alami. Terlebih bagi mereka yang mengalami tekanan batin (stress). Pada saat inilah, konseling berjalan dengan semestinya. Dokter dan para medis akan mengarahkan pasien dengan firman Tuhan yang dikemas dalam bahasa sehari-hari.

Bilamana *mobile clinic* ini selesai dilakukan pada tempat itu, maka tim akan berkumpul dan melakukan evaluasi. Adapun isi evaluasi adalah beberapa hal, yaitu pertama, penerimaan yang baik dari pemerintah dan masyarakat setempat. Kedua, pelayanan Kesehatan yang tepat sasaran sesuai penyakit yang diderita. Ketiga, kerjasama tim secara internal dan pemerintah setempat. Keempat, memfokuskan perhatian khusus dalam bidang

konseling. Kelima, memperhatikan tindak lanjut (*follow up*) kegiatan tersebut. Biasanya, acara akan ditutup dengan makan bersama dimana makanan itu disiapkan oleh tim kesehatan bekerja sama dengan pemerintah setempat. Bilamana dilihat perlu maka kegiatan berikutnya akan dilaksanakan di tempat yang sama. Tetapi bilamana dirasa sudah cukup maka tim kesehatan akan berpindah ke tempat yang lain.

Konseling

Alkitab menceritakan pekerjaan Yesus di dalam kitab Injil (Matius-Yohanes). Pekerjaan yang Yesus lakukan bersifat menyelamatkan setiap jiwa. Mereka adalah orang-orang yang sangat membutuhkan pertolongan. Kegiatan Yesus secara garis besar terbagi dalam dua bagian besar yaitu pertama, secara fisik dan kedua, secara psikis atau mental. Pelayanan-Nya itu dikerjakan-Nya setiap hari tanpa kenal lelah. Semua kegiatan Yesus dilakukan-Nya selama 7 hari dengan penuh kesadaran dan sukacita. Yesus lahir di antara manusia dan menjalankan kehidupan sebagai manusia normal. Yesus bertumbuh besar di tengah-tengah manusia, hidup dengan pelayanan untuk keselamatan manusia dan bahkan mati di kayu salib. Setelah kebangkitan Yesus dari kubur, Yesus masih bersama-sama dengan murid-murid-Nya selama 40 hari.

Kebersamaan ini dipakai oleh Yesus untuk memberikan keteguhan dan semangat kepada para murid. Yesus masih bertemu dan berkomunikasi dengan para murid sambil makan bersama. Yesus berjalan dan berbincang-bincang dengan dua orang murid dari Yerusalem ke Emaus. Kebangkitan yang ditandai dengan berkumpul bersama para murid mempunyai satu maksud yaitu memperlihatkan bahwa Yesus tetap bersama. Para murid tidak ditinggalkan sendirian begitu saja. Yesus tahu bagaimana menguatkan murid-murid-Nya. Inilah yang dilakukan oleh tim kesehatan *mobile clinic*.

Siburian melihat cerita ini dengan baik dan memberikan pendapatnya yaitu kebangkitan Yesus dan kebersamaan dengan murid-Nya adalah kemenangan dari perjalanan iman setiap orang percaya. Seperti yang dituliskan oleh Paulus dalam 1 Korintus 15:1-58. Paulus memberikan penekanan pada ayat 14 dan 17 yaitu tetapi andaikata Kristus tidak dibangkitkan, maka sia-sialah pemberitaan kami dan sia-sialah juga kepercayaan kamu. Konsep ini pernah disampaikan oleh Siburian dalam jurnalnya yang salah satu isinya tentang pentingnya kebangkitan Yesus.¹³ Tim kesehatan *mobile clinic* melakukan kegiatan seperti

¹³ Carel Hot Asi Siburian, "Meragukan Sejarah Peristiwa Kenaikan Yesus dalam Markus 16:9-20 dan Lukas 24:50-53 dengan Pendekatan Analisis Redaksi-Kritis," *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja* 7, no. 2 (2023): 133–151, <https://journal.st-abdiel.ac.id/JA/article/view/595>.

yang Yesus sudah kerjakan. Kegiatan pelayanan kesehatan ini tidak ditinggalkan begitu saja lalu pindah ke tempat yang lain tetapi dilanjutkan dengan program konseling. Tim kesehatan melakukan konseling kepada pasien setelah melaksanakan pemeriksaan medis. Kegiatan ini sangat perlu untuk dilakukan karena melihat kebutuhan dari setiap pasien. Kegiatan ini biasa disebut dengan bimbingan konseling. Membahas tentang bimbingan dan konseling, Rifdah memberikan penjelasan yaitu berasal dari kata berbahasa Inggris yaitu *guidance* dan *counseling*.¹⁴ Kata *guidance* dengan akar katanya *guide* mempunyai arti menunjukkan, membimbing, membantu, menentukan, mengatur, mengemudikan, memimpin, memberi saran, ataupun menuntun.

Jadi, kata bimbingan dapat diartikan sebagai membantu atau menuntun. Pekerjaan ini dilakukan sebagai sebuah proses yang berkelanjutan sampai dirasa cukup setelah melihat hasil yang didapatkan. Bimbingan ini dilakukan secara sistematis, berencana, dan terarah kepada suatu tujuan yang sesuai dengan kebutuhan setiap pasien. Dengan kata lain, kegiatan bimbingan ini tidaklah secara mendadak, sewaktu-waktu, tidak disengaja, asal-asalan atau serampangan. Kegiatan bimbingan ini juga adalah kegiatan yang membantu individu pasien yang tidak mengetahui langkah selanjutnya demi kesembuhan dirinya. Kegiatan bimbingan ini dikerjakan dengan dasar kesadaran, sukarela, dan sukacita tanpa ada unsur paksaan dari siapapun. Sehingga bimbingan yang dilakukan akan mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan yaitu membantu banyak orang mengerti arti sehat dan hidup sehat.

Berikutnya adalah pengertian untuk kata konseling. Menurut Prayitno, istilah konseling secara etimologis berasal dari bahasa Inggris *to counsel* atau *to give advice* yang berarti memberi saran dan nasehat.¹⁵ Istilah konseling selalu mengikuti kata bimbingan hal ini dikarenakan kedua kata itu merupakan satu kesatuan kegiatan. Bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh tim *mobile clinic* ini bertujuan memberikan arahan agar pasien mempraktekan hidup sehat. Konseling yang dilakukan kepada setiap pasien berupa percakapan timbal balik sehingga terjadi komunikasi yang berimbang dan sehat. Konselor akan mengetahui masalah yang dihadapi dan si pasien akan mengetahui tindakan yang akan dibuatnya.¹⁶ Konseling juga mempunyai satu harapan bahwa nasehat atau anjuran yang

¹⁴ El Fiah Rifdah, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)* (Lampung: IAIN Raden Intan, 2015), 1.

¹⁵ Haji Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Cetakan 4. (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 100.

¹⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: Rajawali Press, 2007), 20–21.

disampaikan akan bermanfaat untuk masa mendatang, jauh di depan, artinya tetap diingat dan terus dikerjakan oleh pasien. Semua itu bersifat berkesinambungan tanpa henti.¹⁷

Gandahanindija pernah menuliskan bahwa tindakan penyelamatan yang Yesus lakukan seperti menyembuhkan, memberi makan, mengusir Setan-setan, dan bahkan sampai kepada berkomunikasi verbal dalam bergaul dengan manusia, semuanya akan dapat dikerjakan murid-murid-Nya dan umat Tuhan sampai akhir zaman.¹⁸ Peneliti mendapatkan empat tujuan dalam memberikan konseling melalui *mobile clinic* yang sedang dilakukan, yaitu:

- a. Mempersiapkan setiap orang yang dilayani untuk mengetahui keadaan kesehatan dirinya masing-masing.
- b. Membantu mengembangkan pemikiran dan pengetahuan orang itu dalam kesehatan dan dikerjakan seoptimal mungkin.
- c. Setiap orang yang dilayani mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang mendukung pemulihan kesehatannya.
- d. Mampu mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam menjaga Kesehatan untuk hari-hari yang akan dilaluinya.

Setidaknya ada tiga hal yang dapat disampaikan kepada setiap pasien dalam konseling untuk mereka dapat memahami keberadaan kesehatan mereka, yaitu:

Bersifat Preventif

Preventif artinya seorang konselor akan melakukan tindakan atau langkah pencegahan agar bisa mengatasi berbagai masalah yang akan dihadapi oleh pasien. Seperti kata pepatah sedia payung sebelum hujan, maka konseling ini berisi pencegahan sehingga meminimalisir kemungkinan yang terjadi kepada pasien dan kesehatannya. Melalui nasehat preventif ini konselor memberikan atau menyalurkan pengetahuan melalui konseling kepada pasien tentang bagaimana cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya sendiri.¹⁹

Bersifat kuratif

Tim *mobile clinic* melakukan tindakan kuratif berupa kegiatan yang langsung dirasakan yang bersifat penyembuhan. Kegiatan ini sangat berkaitan erat dengan usaha

¹⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1988), 168.

¹⁸ Danny Gandahanindija, "Telaah Kritis Teologi Injil Markus 16:15-18 tentang Meminum Racun sebagai Bukti Keimanan Orang Percaya," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2019): 15–24, <https://sttsabdaagung.ac.id/e-journal/index.php/sesawi/article/view/2/49>.

¹⁹ Telly Manueke, Beni Chandra Purba, dan Budi Kelana, "Pentingnya Pelayanan Perawatan Pendeta Jemaat," *JUITAK: Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2024): 27–40, <https://jurnal.tigamutiara.com/index.php/juitak/article/view/201>.

pemberian bantuan kepada pasien yang sudah mengalami masalah kesehatan. Pelaksanaan itu dimulai dengan pemeriksaan fisik dan psikis atau mental, pemberian obat-obatan, dan nasehat untuk keadaan kesehatan di masa mendatang.

Bersifat advokasi

Advokasi adalah proses maupun upaya strategis yang terencana untuk mendapatkan komitmen ataupun dukungan dari para pihak terkait. Melihat pengertian advokasi maka kegiatan ini dilakukan dalam bentuk bimbingan dan konseling yang menghasilkan pemahaman dalam diri pasien. Kemudian pasien akan mengupayakan atau pengembangan seluruh potensi dirinya secara maksimal dengan cara menjaga kesehatannya.

KESIMPULAN

Tim *mobile clinic* yang saat ini sedang bekerja dalam bidang kesehatan berusaha menerapkan penginjilan dengan cara strategis. Metode yang dilakukan adalah dengan cara mendatangi banyak tempat merupakan yang merupakan implementasi nyata dari konsep penginjilan. Pekerjaan kemanusiaan yang dilakukan dalam bentuk pelayanan kesehatan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Kebutuhan itu lebih dahulu disurvei, didiskusikan dan dikerjakan. Semuanya dipersiapkan dengan baik dan terencana sekaligus berkesinambungan untuk jangka panjang. Pengalaman di lapangan kerja membuktikan bahwa penginjilan strategis itu sangat diperlukan. Pelayanan *mobile clinic* langsung menyentuh jantung kebutuhan masyarakat yang membutuhkan.

Pekerjaan pelayanan kesehatan *mobile clinic* ini dimulai dengan adanya kunjungan dan tawaran untuk meringankan beban yang dirasakan banyak orang di satu tempat. Kesepakatan akan dilanjutkan dengan tindakan nyata berupa pemeriksaan kesehatan dan pemberian obata-obatan sesuai penyakit yang diderita pasien. Pelayanan penginjilan ini disempurnakan dengan bimbingan konseling yaitu sebuah usaha komunikasi tukar pikiran yang mengarahkan pasien. Pada saat bimbingan konseling inilah prinsip dasar memperkenalkan Yesus Kristus berjalan. Yesuslah sumber kesehatan dan pemberi kesehatan. Maka setiap pasien harus dapat menghargai anugerah yang besar ini.

REFERENSI

- Babtiste, J. *Personal Evangelism*. Brussels: International Correspondance Institute, 1993.
Fitrah, Muh., dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV. Jejak, 2017.
Fountain, Daniel E. *Kesehatan, Alkitab dan Gereja*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2003.

- Gandahanindija, Danny. "Telaah Kritis Teologi Injil Markus 16:15-18 tentang Meminum Racun sebagai Bukti Keimanan Orang Percaya." *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2019): 15–24. <https://sttsabdaagung.ac.id/e-journal/index.php/sesawi/article/view/2/49>.
- Kiswara, C. *Gereja Masyarakat*. Yogyakarta: Kanisius, 1988.
- Manueke, Telly, Beni Chandra Purba, dan Budi Kelana. "Pentingnya Pelayanan Perawatan Pendeta Jemaat." *JUITAK: Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2024): 27–40. <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/juitak/article/view/201>.
- Prayitno, Haji, dan Erman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Cetakan 4. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Purba, Beni Chandra. "Peranan Pendeta dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja secara Kualitas dan Kuantitas." *JUITAK: Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2023): 57–24. <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/juitak/article/view/42/41>.
- Rangian, Gladys Ansyie, Beni Chandra Purba, dan Budi Kelana. "Strategi Implementasi Teori Manajemen Gereja untuk Pertumbuhan Jemaat." *JUITAK: Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2024): 52–62. <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/juitak/article/view/202>.
- Rifdah, El Fiah. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)*. Lampung: IAIN Raden Intan, 2015.
- Siburian, Carel Hot Asi. "Meragukan Sejarah Peristiwa Kenaikan Yesus dalam Markus 16:9-20 dan Lukas 24:50-53 dengan Pendekatan Analisis Redaksi-Kritis." *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja* 7, no. 2 (2023): 133–151. <https://journal.stt-abdiel.ac.id/JA/article/view/595>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sukardi, Dewa Ketut. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Bina Aksara, 1988.
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Press, 2007.
- Tomatala, Yakob. *Penginjilan Masa Kini 1*. Malang: Gandum Mas, 2004.
- Verkuyl, Johannes. *Misi Menurut Perspektif Alkitab, Dasar dan Prinsip Penginjilan Sedunia*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Bangsa, 2007.
- Warren, Rick. *The Purpose Driven Church*. Malang: Gandum Mas, 2006.
- White, Ellen G. *Kerinduan Segala Zaman - seri Alfa dan Omega*. Jilid 6. Bandung: Indonesia Publishing House, 2011.